

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Nazir (2013), penelitian deskriptif adalah prinsip dalam melakukan penelitian pada suatu objek, di mana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dengan sistematis, faktual, dan aktual mengenai sistem pemikiran, kondisi, peristiwa, atau status kelompok manusia pada masa sekarang. Metode ini bermaksud untuk membeberkan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ibrahim (2015), penelitian yang menggunakan deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan atau menjelaskan kondisi objek penelitian secara obyektif, sesuai dengan keadaan dan situasi pada saat melakukan penelitian.

Menurut Lexy J Moleong (2016), maksud dari pendekatan kualitatif yaitu memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan menyeluruh dengan metode deskriptif melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, dalam situasi yang alami. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini diantaranya pihak-pihak yang berperan serta memiliki kaitan pada pengembangan sektor ekonomi kreatif seni pertunjukan dan kriya di Desa Wisata Plunturan diantaranya, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif DISBUDPARPORA Kabupaten Ponorogo, Kepala Desa Wisata Plunturan, POKDARWIS Desa Wisata Plunturan, Pelaku Seni Pertunjukan dan Kriya di Desa Wisata Plunturan.

TABEL 1. PARTISIPAN PENELITIAN

Informan 1	Ibu Fifi	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif DISBUDPARPORA Kabupaten Ponorogo
Informan 2	Bapak Bintoro	Kepala Desa Wisata Plunturan
Informan 3	Bapak Sutris	Ketua 2 POKDARWIS Desa Wisata Plunturan
Informan 4	Bapak Tri	Bidang Pemasaran POKDARWIS Desa Wisata Plunturan
Informan 5	Mbah Gani	Pelaku Sektor Ekonomi Kreatif Sub Sektor Seni Pertunjukan dan Kriya Desa Wisata Plunturan

Informan 6	Bu Kristanti	Pelaku Sektor Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kriya Desa Wisata Plunturan
Informan 7	Bu Ida	Pelaku Sektor Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kriya Desa Wisata Plunturan

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Plunturan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Kumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Satori (2009), observasi adalah tindakan melihat secara langsung suatu objek untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, dan makna objek tersebut dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Peneliti melaksanakan observasi guna untuk mengenali peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif seni pertunjukan serta kriya di Desa Wisata Plunturan.

b. Wawancara

Moleong (2006) menjelaskan wawancara adalah jenis wacana dengan tujuan yang sudah ditentukan, dimana mengikutsertakan dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang terwawancarai untuk menanggapi dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Susan Steinbeck (1998) bahwa dengan wawancara peneliti maka dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana partisipan menafsirkan kejadian situasi dan fenomena yang terjadi. Teknik ini tidak dapat digantikan oleh teknik lain seperti observasi dalam mengungkap informasi yang mendalam tentang partisipan. (dalam Kaelan, 2012)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang dan mengacu pada catatan atau rekaman kejadian yang telah lalu. Dalam situasi ini, dokumen dianggap sebagai sumber informasi yang dihasilkan dari objek bukan manusia (*non-human resources*), (Sugiyono, 2008).

2. Alat Kumpul Data

a. *Checklist*

Checklist adalah sebuah daftar yang berisi faktor-faktor dan subjek yang akan diteliti, berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mencatat observasi yang dilakukan dalam mencari data. Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa saat melakukan observasi,

peneliti perlu menandai atau memberikan tanda centang pada indikator atau faktor-faktor yang relevan dengan perilaku subjek yang diamati. Hal ini membantu peneliti untuk secara objektif menilai apakah terdapat aspek yang diperlihatkan oleh subjek seperti yang tercantum pada daftar.

b. Pedoman wawancara

Ibrahim (2015) menjelaskan pedoman wawancara yaitu suatu dokumen yang dibuat oleh peneliti sebagai bagian dari persiapan penelitian. Dokumen ini berfungsi sebagai referensi atau panduan saat melakukan wawancara.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pengkodean. Menurut Neuman (2014), tahapan yang paling vital dalam proses analisis data adalah pengkodean (coding), yang terbagi atas tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Proses pengkodean tersebut harus dilaksanakan secara bertahap. Dalam penelitian ini, tiga tahap pengkodean tersebut digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data.

1. *Open Coding*

Open coding merupakan bagian dari proses analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memberikan nama, mengkategorikan, dan mendeskripsikan fenomena yang terdapat dalam teks. Dengan melakukan *open coding*, peneliti dapat dengan mudah melihat dimensi dan kategori-kategori dari hasil

data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *open coding* dengan membuat hasil wawancara dari setiap informan berdasarkan verbatim yang diberikan oleh masing-masing informan.

2. *Axial Coding*

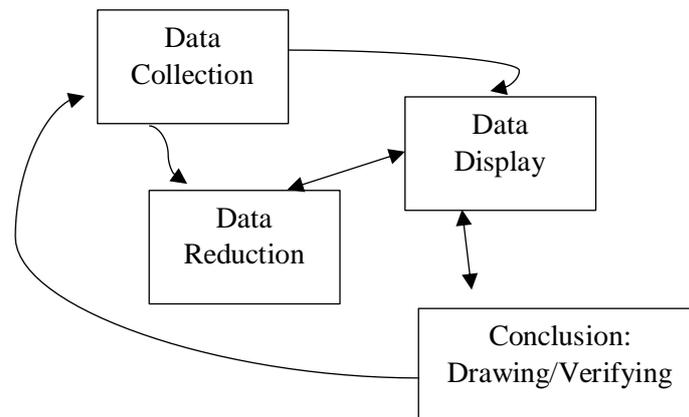
Axial Coding yaitu proses pengembangan dan penghubungan kategori-kategori untuk mengorganisasikan data. Pada tahap ini, peneliti akan mengelompokkan jawaban-jawaban dari informan ke dalam kategori-kategori yang telah ditemukan.

3. *Selective Coding*

Selective coding adalah proses pemilihan satu kategori sebagai kategori inti, dan menghubungkan kategori tersebut dengan semua kategori lainnya. Setelah terhubung, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi. Pada saat melakukan *selective coding*, peneliti akan memilih jawaban dari informan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Selain itu, peneliti menggunakan model interaktif sebagai teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (1984) dimana menganalisis data dengan interaktif secara berulang-ulang sampai data menjadi jenuh. Adapun kegiatan dalam analisis terbagi ke dalam lima bagian diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

GAMBAR 1. ANALYSIS INTERACTIVE MODEL DARI MILES & HUBERMAN



Berdasarkan gambar diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahap berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Penelitian ini menggunakan tiga tahap pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan menyeluruh terhadap situasi yang diamati dan mencatat semua informasi yang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Proses menyusun, mengidentifikasi, mengklarifikasikan informasi yang relevan dan penting untuk penelitian dikenal sebagai langkah reduksi data. Hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan yang lebih fokus serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap-tahap selanjutnya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai format seperti teks naratif, tabel, grafik, *matriks*, *chart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, maka data tersebut akan tersusun dengan rapi dan dapat dipahami dengan lebih mudah karena memiliki pola dan hubungan yang terorganisir.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan berfungsi untuk merangkum hasil temuan penelitian dengan mengungkapkan pendapat akhir berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya. Temuan tersebut dapat dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari suatu objek, dimana yang sebelumnya tidak jelas tetapi setelah diselidiki, dapat memberikan penjelasan konkrit yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Selanjutnya, kesimpulan tersebut harus diverifikasi dengan menguji kebenaran dan kesesuaian makna yang muncul dari data sehingga dapat menjamin validitasnya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang dihasilkan mampu dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan bahan referensi untuk menguji keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukanlah triangulasi sumber yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber (Ibrahim, 2015). Tujuan dari triangulasi sumber yaitu untuk mengevaluasi akurasi, kelengkapan, konsistensi, relevansi, dan keseragaman data yang diperoleh.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan upaya dalam menjelaskan data penelitian dimana terdapat berbagai sumber yang tersedia untuk digunakan dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin sumber dukungan seperti sumber manusianya (dalam bentuk narasumber data di lapangan) maupun sumber referensi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data dan menjamin keabsahan datanya. (Ibrahim, 2015)

TABEL 2. JADWAL PENELITIAN

No	Aktivitas	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal UP						
	c. Sidang Usulan Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Proyek Akhir						
4	Sidang Akhir						

Sumber: Olahan Peneliti, 2023